

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN RELIGIUSITAS ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL
SISWA KELAS VII MTs NEGERI WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh :

Umu Fadhilah

NIM. 12410147

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Fadhilah
NIM : 12410147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 29 April 2017

Yang menyatakan,



Umu Fadhilah

12410147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

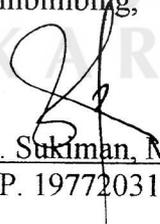
Nama : Umu Fadhilah
NIM : 12410147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Religiusitas Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonosobo

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2017
Pembimbing,


Dr. Sukiman, M.Pd
NIP. 197720315 199703 1 009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Fadhilah
NIM : 12410147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 29 April 2017

Yang menyatakan,



Umu Fadhilah
NIM. 12410147



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-99/Un.02/DT/PP.05.3/6/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN RELIGIUSITAS ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VII MTs NEGERI WONOSOBO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umu Fadhilah

NIM : 12410147

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 24 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

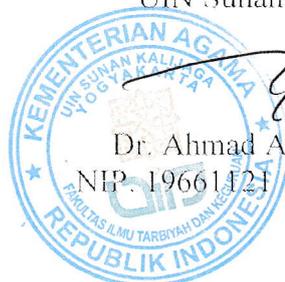
Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 06 JUN 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS An-Nisa’: 9)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 78.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Religiusitas Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa”** untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongandari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan-arahannya kepada penulis.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd, selaku dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd, selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat dan nasehatnya kepada penulis.

5. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu selama proses pengajuan sampai akhir penulisan skripsi.
6. Bapak Zudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Wonosobo yang telah membantu selama proses penelitian, serta seluruh Guru dan karyawan MTs Negeri Wonosobo.
7. Bapak Drs. KH. Jalal Suyuti, S.H dan Ibunda Hj. Nelly Ummi Halimah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim sekaligus orang tua yang selalu memberikan nasehat-nasehat terbaiknya.
8. Bapak H. Much. Khozin dan Ibu Nur Saidah, serta Kakak-kakak (Lia Nurul Fati'ah, Acep Setiawan, M. Fahmi Arif, Fadhil Muhammad) dan adik-adik (M. Iqbal Izzat dan Zhafira) yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, dan teman-teman asrama Halimah, kamar Al-Fath tercinta, yang telah menjadi rumah kedua dan tempat belajar terbaik.
11. Keluarga Besar SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang menjadi bagian hidup penulis yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 April 2017

Penulis



Umu Fadhilah
NIM. 12410147

ABSTRAK

UMU FADHILAH. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Religiusitas Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonosobo.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Perkembangan moral merupakan proses perjalanan tingkah laku manusia yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Moral dalam masyarakat kaitannya adalah tentang akhlak. Seseorang dikatakan bermoral jika tingkah lakunya sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat itu sendiri. Sedangkan dalam proses perkembangannya, moral dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adalah faktor kognitif seseorang. Selain itu orang tua ataupun lingkungan tentunya juga memiliki peran dalam membentuk moral seseorang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan lokasi penelitian di MTs Negeri Wonosobo. Metode pengumpulan data diperoleh dari angket, dokumentasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo dengan sampel penelitian sebanyak 105 siswa dan wali siswa. Analisis uji instrumen yaitu dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas dan homogenitas. Dan untuk analisis data dengan menggunakan teknik analisis anova dua arah atau *Two Way Anova*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo didominasi oleh siswa dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan prosentase 89% sedangkan 11% siswa berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). 2) Religiusitas orang tua siswa kelas VII masih pada tingkat religiusitas sedang dengan mean sebesar 68,12, dan prosentase 66%. 3) Perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo masih pada tingkat sedang dengan mean sebesar 20,54 dan prosentase 63%. (3) Hasil analisis menggunakan anova dua jalur menunjukkan nilai probabilitas untuk kelompok Religiusitas adalah 0,084 Sedangkan nilai probabilitas untuk kelompok Latar belakang pendidikan sebesar 0,117 yang berarti bahwa perkembangan moral siswa dengan tingkat religiusitas orang tua yang berbeda-beda (tinggi, rendah, dan sedang) dan perkembangan moral siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (SD/MI) tidak menunjukkan perbedaan atau tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai probabilitas berdasarkan religiusitas orang tua dan latar belakang pendidikan atau interaksi antar variabel adalah sebesar 0,598. Maka dapat diartikan bahwa antar variabel Religiusitas orang tua dan latar belakang pendidikan tidak menunjukkan adanya interaksi.

Kata Kunci: Perkembangan moral, Pendidikan, Religiusitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	10
G. Hipotesis.....	33
H. Metode Penelitian.....	34
I. Sistematika Penulisan.....	51
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI WONOSOBO.....	53
A. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Wonosobo.....	53
B. Visi Misi Madrasah.....	55
C. Struktur Organisasi Madrasah.....	57
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	59
E. Keadaan Siswa.....	60
F. Tujuan Pendidikan Madrasah.....	61
G. Struktur Kurikulum.....	62
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	68

BAB III : ANALISIS PENGARUH LATAR BELAKANG BELAKANG PENDIDIKAN DAN RELIGIUSITAS ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VII MTs NEGERI WONOSOBO	71
A. Uji Prasyarat Analisis.....	71
B. Analisis data dan Pembahasan.....	84
BAB IV : PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Tabel kisi-kisi pengembangan skala Perkembangan Moral	43
Tabel II	: Tabel kisi-kisi pengembangan skala Religiusitas Orang Tua ...	43
Tabel III	: Tabel Pengategorian Latar Belakang Pendidikan Siswa	44
Tabel IV	: Tabel Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Wonosobo...	59
Tabel V	:Tabel Keadaan Siswa	60
Tabel VI	: Tabel Struktur Kurikulum kelas IX.....	63
Tabel VII	: Tabel Struktur Kurikulum kelas VII-VIII	67
Tabel VIII	: Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana MTs N Wonosobo.....	68
Tabel X	: Tabel Uji Validitas instrumen Perkembangan Moral Siswa	72
Tabel XI	: Tabel Uji Validitas instrumen Religiusitas Orang tua.....	73
Tabel XII	: Tabel Koefisien Korelasi.....	74
Tabel XIII	: Tabel Uji Reliabilitas Perkembangan Moral Siswa	75
Tabel XIV	: Tabel Uji Reliabilitas Religiusitas Orang tua.....	75
Tabel XV	: Tabel Uji Normalitas variabel Latar Belakang Pendidikan dan Religiusitas orang tua.....	76
Tabel XVI	: Tabel Uji Homogenitas	77
Tabel XVII	: Tabel Mean dan standar Deviasi	79
Tabel XVIII	: Tabel kriteria skor tingkat religiusitas orang tua.....	80
Tabel XIX	: Tabel distribusi frekuensi variabel tingkat religiusitas orang tua.....	81
Tabel XX	: Tabel hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi.....	82
Tabel XXI	:Tabel Kriteria Skor Perkembangan Moral Siswa.....	83
Tabel XXII	: Tabel distribusi frekuensi variabel Perkembangan Moral Siswa	83
Tabel XXIII	: Tabel Deskripsi Statistik	85
Tabel XXIV	: Tabel Test of Between Subject effects	86
Tabel XXV	: Tabel Homogeneous Subjects	88

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi MTs Negeri Wonosobo	58
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kuesioner Religiusitas Orang Tua.....	101
Lampiran II	: Kuesioner Perkembangan Moral Siswa.....	104
Lampiran III	: Data skor kuesioner Religiusitas Orang Tua	108
Lampiran IV	: Data skor kuesioner Perkembangan Moral Siswa	112
Lampiran V	: Penyajian Data	114
Lampiran VI	: Hasil Uji Validitas	117
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal	123
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi	124
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran XI	: Sertifikat OPAC.....	126
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM.....	127
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL 1	128
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	129
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC	130
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA.....	131
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT	132
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak tidak bisa dilepaskan dari perkembangan moralnya. Moral merupakan sesuatu yang nilai baik-buruknya diukur sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Masyarakat tidak akan berfungsi tanpa aturan-aturan yang menyatakan bagaimana orang berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, bagaimana orang bergaul dengan orang lain, dan bagaimana menghindari supaya tidak melukai orang lain. Belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang, lama, dan terus berlanjut sampai remaja.¹

Berbicara masalah remaja, masalah moral merupakan aspek penting yang perlu ditumbuhkembangkan dalam diri anak sejak dini. Berhasil tidaknya penanaman nilai-nilai moral pada masa kanak-kanak akan sangat menentukan perilaku seseorang di masa selanjutnya.² Sehingga peran keluarga khususnya orang tua sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam proses perkembangan anak, termasuk di dalamnya adalah perkembangan moralnya menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Secara psikologis, anak memiliki kebiasaan meniru yang kuat terhadap seluruh gerak dan perbuatan dari figur yang menjadi idolanya.

¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana), 2006, hal. 80

² Retno Dwiyantri, "Peran Orang Tua dalam Perkembangan Moral Anak", dalam Makalah seminar Parenting, tahun 2015.

Seorang anak secara naluriah akan menirukan perbuatan kedua orang tuanya, saudara dekat maupun kerabat yang terdekat. Sehingga hal yang demikian perlu mendapat perhatian lebih, karena perkembangan anak akan sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi yang terdapat dalam keluarganya. Dalam hal ini, penghayatan orang tua terhadap agama atau religiusitas orang tua dan keluarga yang juga harus menjadi perhatian dalam proses perkembangan moral mereka.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak mereka memiliki nilai-nilai moral dan aqidah yang kuat. Namun, banyak orang tua yang belum menyadari bahwasanya pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama, apabila orang tua memiliki kesadaran beragama yang tinggi, maka kemungkinan anaknya juga akan memiliki kesadaran beragama yang tinggi pula. Sehingga penanaman nilai-nilai moral tersebut harus ditanamkan sejak kecil agar menjadi bagian dari kepribadian anak. Dari kecil yang dimaksud adalah sejak dalam kandungan dan masa balita, karena masa balita adalah masa keemasan (*the golden age*) seorang manusia. Pada masa ini terjadi perkembangan yang luar biasa dalam hal intelektual dan kreatifitas anak. Pada masa ini pula penanaman nilai moral dan agama dari orang tua secara langsung akan sangat efektif.³

Apabila sudah muncul kesadaran bagi para orang tua, maka permasalahan yang muncul kemudian adalah tidak semua orang tua merasa

³ Nur Azizah, "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Pendidikan Umum dan Agama", dalam Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Vol. 33 No.2, hal 2.

memiliki cukup bekal untuk memberikan pendidikan agama dan memberikan arahan-arahan yang sesuai untuk proses perkembangan anak-anak mereka. Kondisi seperti ini banyak kita temukan dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya alternatif yang dilakukan oleh sebagian orang tua adalah dengan memasukkan anak mereka ke sekolah atau lembaga pendidikan yang dirasa mampu membantu perkembangan moral anak-anak mereka. Di Indonesia, orang tua bisa memilih lembaga pendidikan berbasis agama ataupun sekolah umum yang keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk watak dan karakter peserta didik, seperti tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Selain faktor orang tua, faktor pendidikan juga bisa mempengaruhi perkembangan moral seorang anak. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan segala potensi yang ada di dalam diri manusia dan berlangsung seumur hidup.⁵ Melalui pendidikan, anak belajar bagaimana bersikap dan belajar tentang banyak hal, akan tetapi hal tersebut

⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 70

tetap tidak lepas dari pengawasan orang tua, terlebih ketika mereka di rumah dan mulai berbaur dengan masyarakat.

Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan peserta didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Pada dasarnya, sekolah memiliki dua fungsi pokok, yaitu tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah pada siswa tidak hanya sebatas pada pengalihan ilmu saja, akan tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian siswa.⁶ Sementara itu, pendidikan moral sangat diperlukan karena banyaknya perilaku siswa seperti membolos, mencontek ketika ujian atau ulangan harian, ataupun berkelahi antar teman baik di sekolah umum maupun sekolah berbasis agama yang sejatinya memberikan nilai moral lebih kepada peserta didik sekalipun dengan prosentasi yang berbeda-beda.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosobo merupakan sekolah berbasis agama yang memiliki siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sebelumnya. Sebagian siswa berasal dari Sekolah Dasar atau pendidikan umum dan siswa lain berasal dari Madrasah Ibtidaiyah atau pendidikan agama. Sayogyanya, seorang anak yang berasal dari pendidikan umum lebih sedikit mendapatkan pelajaran keagamaan dibandingkan anak yang berasal dari pendidikan berbasis agama karena pengajaran tentang agama lebih banyak diberikan dibandingkan dengan sekolah umum. Oleh karena itu,

⁶ Nur Azizah, “Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Pendidikan Umum dan Agama”, dalam *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol. 33 No.2, hal 1.

seharusnya anak yang berasal dari pendidikan berbasis agama memiliki moral yang lebih baik dibandingkan anak yang berasal dari sekolah umum.

Akan tetapi, pada kenyataannya anak atau siswa yang berlatar pendidikan agama tidak selalu menunjukkan memiliki moral yang lebih baik dibandingkan dengan anak atau siswa yang berasal dari sekolah umum. Upaya pembentukan kepribadian siswa di MTs Negeri Wonosobo salah satunya adalah dengan menerapkan program seperti wajib sholat dzuhur berjamaah dan program keagamaan lainnya yang dilakukan setiap hari sebagai sistem pembiasaan bagi peserta didiknya.⁷ Selain itu, sekolah juga telah memiliki standar aturan yang diterapkan dan guru yang memiliki cara-cara tersendiri atau dalam hal ini adanya hukuman-hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. Aturan atau hukuman tersebut bisa menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana perkembangan moral siswa MTs Negeri Wonosobo, apakah dalam perilaku keseharian mereka mengacu pada aturan atau karena kesadaran pribadi dari masing-masing individu.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, beberapa siswa dengan orang tua yang memiliki religiusitas yang berbeda maka akan berbeda pula cara mendidik orang tua terhadap anak mereka, akan tetapi, sikap moral yang dimiliki anak belum tentu sama dengan apa yang telah diajarkan orang tua. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti bagaimana Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Religiusitas Orang Tua terhadap perkembangan Moral Siswa.

⁷Wawancara dengan Ibu Sri Umayah selaku Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Negeri Wonosobo, pada hari Rabu 10 Februari 2016 pukul 10.00, di Kantor Guru MTs Negeri Wonosobo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang pendidikan siswa, religiusitas orang tua dan perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo?
3. Bagaimana pengaruh tingkat religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo?
4. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan dan religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahu latar belakang pendidikan siswa, religiusitas orang tua dan perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo
2. Mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo.
3. Mengetahui pengaruh tingkat religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo.
4. Mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo

D. Manfaat penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Kegunaan yang bersifat teoritis

Kegunaan yang bersifat teoritis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah wawasan terutama dalam hal pengembangan perilaku moral siswa di sekolah dan memberikan masukan untuk pengembangan dunia pendidikan dalam peningkatan kepribadian siswa serta memberikan masukan dan informasi kepada calon pendidik dalam meningkatkan diri agar lebih profesional.

2. Kegunaan yang bersifat praktis

Kegunaan yang bersifat praktis berkaitan dengan kegunaan praktis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kegunaan yang bersifat praktis dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan bagi penulis. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi agar siswa mampu meningkatkan kepribadian dan akhlak mereka khususnya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan akan berguna untuk memperbaiki kemampuan mengajar dan mendidik, terutama dalam

membimbing dan memberi arahan tentang moral dan perilaku akhlakul karimah kepada peserta didik.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kepribadian atau moral siswa.

d. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah pengetahuan tentang perkembangan moral siswa ditinjau dari latar belakang pendidikan dan religiusitas orang tua.

E. Kajian Pustaka

Skripsi Ani Zakiatul Wafiroh dengan judul; “Perkembangan Moral Anak dalam Keluarga Deprivasi Maternal (Studi terhadap 3 Keluarga di Desa Pesisir Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)”. Dalam skripsi ini ditemukan bahwa orang tua memiliki peran yang penting terhadap pembentukan moral anaknya, sekalipun mereka berkembang tanpa sosok seorang ibu. Dari tiga keluarga yang diteliti, sikap orang tua (ayah) yang berbeda-beda akan menghasilkan karakter anak yang berbeda pula.⁸

Skripsi Khoridatul Afroh yang berjudul; “Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondongwulung Bantul” (2014). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data

⁸Ani Zakiatul Wafiroh, “Perkembangan Moral Anak dalam Keluarga Deprivasi Maternal (Studi terhadap 3 keluarga di Desa Pesisir Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

adalah skala moral yang diadaptasi oleh Partidarmanastiti (1991) dan skala perilaku menyontek. Dalam skripsi ditemukan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak adanya korelasi antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondongwulung Bantul, artinya bahwa semakin tinggi tingkat perkembangan penalaran moral tidak selalu disertai dengan semakin rendah atau tinggi perilaku menyontek.⁹

Skripsi Herlina Dwi Novitasari yang berjudul: Peran Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Abdi Dalem dalam Pembinaan Religiusitas Anak. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana kondisi religiusitas anak MI Ma'arif Giriloyo 2 yang orang tuanya berprofesi sebagai abdi dalem dan bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan religiusitas anak pada siswa MI Ma'arif Giriloyo 2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi religiusitas anak yang orang tuanya berprofesi sebagai abdi dalem, nilai aqidahnya sudah tertanam dengan baik. Nilai ibadahnya sebagian besar sudah bisa berjalan dengan baik pula serta nilai akhlak anak sebagian besar sudah tertanam baik dalam diri mereka.¹⁰

⁹ Khoridatul Afiroh, "Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondongwulung Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

¹⁰ Herlina Dwi Novitasari, "Peran Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Abdi Dalem dalam Pembinaan Religiusitas Anak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

Dari beberapa skripsi dan hasil penelitian yang ada, penelitian mengenai perkembangan moral memang sudah banyak dilakukan, dalam hal ini ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sudah ada. Persamaannya yaitu teori perkembangan moral yang digunakan dan metode penelitian, kebanyakan teori perkembangan moral yang digunakan adalah teori Kohlberg dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, serta teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner. Adapun perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabel independennya. Penelitian yang sudah ada mayoritas hanya menggunakan satu variabel independen yaitu peran orang tua, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen. Ciri khas dari penelitian ini yaitu melihat perkembangan moral siswa ditinjau dari latar belakang pendidikan dari siswa tersebut dan religiusitas orang tua.

F. Landasan Teori

1. Kajian tentang Perkembangan Moral

a. Pengertian Perkembangan Moral

Perkembangan merupakan suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat dan tidak dapat diputar kembali.¹¹ Seiring bertambahnya usia sejalan itu pula adanya proses perubahan diri seseorang yang sesuai dengan siklus kehidupan.

¹¹F.J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 1.

Menurut Crow & Crow istilah perkembangan adalah berhubungan erat dengan pertumbuhan maupun kemampuan-kemampuan pembawaan dari tingkah laku yang peka terhadap rangsangan-rangsangan sekitar.¹²

Sedangkan istilah moral berasal dari kata latin “mos” (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan.¹³ Menurut Elizabeth B. Hurlock moral adalah suatu tata cara atau ajaran tentang sesuatu yang baik atau buruk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata “moral” diartikan sebagai tentang baik atau buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan lain sebagainya.¹⁴ Sementara F. Gabriele menyebutkan bahwa kata “moral” berasal dari terminologi Arab yang bermakna adat istiadat, kebiasaan, etika, dan sopan santun.¹⁵

Sedangkan menurut *The Advanced of Learner’s Dictionary of Current English* yang dikutip oleh Khozin dalam *Khazanah Pendidikan Islam* dijelaskan tentang pengertian moral dalam empat arti yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu pertama, prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar salah (*Concerning principles of right and wrong*); kedua, baik dan buruk (*Good and virtous*); ketiga, kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah (*able to understand the difference between right and wrong*); dan yang keempat yaitu ajaran

¹²Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005), hal. 23.

¹³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), hal. 420..

¹⁴Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 592.

¹⁵ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 131.

atau gambaran tingkah laku yang baik (*teaching or illustrating good behavior*). Artinya, moral merupakan diferensiasi bagi manusia untuk menemukan fakta berupa nilai atau makna yang sesuai dengan kemanusiaan bagi dirinya sendiri.¹⁶ Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik-buruk yang diterima umum atau masyarakat. Oleh karena itu, adat istiadat masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.¹⁷

Nilai-nilai moral tersebut bisa seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan untuk mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi.¹⁸ Dengan demikian moral dapat didefinisikan sebagai perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang standar baik-buruknya adalah aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang nantinya akan menghasilkan suatu nilai atau makna dari perilaku tersebut.

Dari beberapa definisi perkembangan dan moral yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kata moral jika dikaitkan dengan kata perkembangan bisa diartikan sebagai suatu proses perjalanan tingkah laku manusia yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 132.

¹⁷ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam.*, hal. 131.

¹⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, Rosda Karya, 2014), hal. 132.

b. Aspek-aspek Perkembangan Moral

1. Moral Knowing

Moral Knowing atau pengetahuan tentang moral sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu:

- 1) Kesadaran moral (*moral awarness*);
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*);
- 3) Penentuan sudut pandang (*perpective taking*);
- 4) Logika moral (*moral reasoning*);
- 5) Keberanian mengambil atau menentukan sikap (*decision making*);
- 6) Dan pengenalan diri (*self knowledge*).¹⁹

Pada aspek ini seorang anak seharusnya mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya berbuat baik dan bahaya berbuat tercela dalam kehidupan.

2. Moral Loving/Feeling

Moral Loving atau *moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan seorang anak, yaitu kesadaran jati diri, yaitu:

- 1) Percaya diri (*self esteem*);
- 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*);

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 31.

- 3) Cinta kebenaran (*loving the good*);
- 4) Pengendalian diri (*self control*);
- 5) Kerendahan hati (*humility*).²⁰

Pada aspek ini, seseorang tidak lagi hanya mengetahui apa-apa tentang moral, akan tetapi mampu merasakan atau dengan kata lain yang digunakan bukan lagi akal atau logika, akan tetapi emosional atau hati.

3. Moral Doing

Moral doing merupakan aspek terpenting sebagai kelanjutan dari kedua aspek sebelumnya yaitu *moral knowing* dan *moral Loving/feeling*. Jika kedua aspek tersebut terwujud, maka *moral acting* atau *moral doing* akan dengan mudah muncul dari seseorang.²¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Menurut John Locke dan J.B. Watson, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral manusia meliputi:

- 1) Pengalaman, sebagai proses belajar.
- 2) Keluarga, meliputi:
 - a) Sikap/keadaan sosial-ekonomi keluarga;
 - b) Posisi dalam keluarga;
 - c) Sifat anggota keluarga lain.

²⁰ *Ibid.*, hal. 34.

²¹ *Ibid.*, hal. 36.

3) Kebudayaan, contoh:

- a) Bila orang berada di lingkungan orang-orang yang kritis, dia akan memiliki argumen yang relevan saat bicara; dan
- b) Bila orang hidup dalam suasana kejujuran, maka ia akan memahami mengenai keadilan.²²

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan dan orang tuanya.²³ Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mengembangkan moral anak adalah sangat penting. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya:

1) Konsisten dalam mendidik anak

Orang tua dalam hal ini adalah ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak.

2) Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi).

3) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Orang tua yang menciptakan iklim yang religius dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama

²²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hal. 52

²³Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hal. 133.

kepada anak, maka anak mengalami perkembangan moral yang baik.

4) Sikap orang tua dalam menerapkan norma

Apabila orang tua mengajarkan suatu kebaikan maka orang tua harus terlebih dahulu bersikap konsisten terhadap apa yang diajarkan kepada anak. Sebagai contoh apabila orang tua mengajarkan agar berperilaku jujur maka orang tua harus konsisten untuk berperilaku jujur.²⁴

d. Tahap-tahap perkembangan moral

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori perkembangan moral *Lawrence Kohlberg*. Dalam teorinya, ia membagi perkembangan moral menjadi enam tahap secara berurutan, dimana seseorang akan berkembang sesuai dengan urutan tahap-tahap tersebut. Akan tetapi, berdasarkan dari hasil penelitiannya, Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral seseorang bisa terus bergerak maju sesuai tahapan yang ada, akan tetapi perkembangan moral seseorang bisa saja berhenti dan atau terlambat pada suatu tahap tertentu. Atau dengan kata lain, seseorang mungkin berkembang tidak sesuai dengan urutan tahap perkembangan yang ada.

Pembagian tahap perkembangan tersebut terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu tingkat prakonvensional, tingkat konvensional dan tingkat pasca konvensional.

²⁴*Ibid.*, hal. 133.

a) Tingkat Prakonvensional

Tingkat prakonvensional (*preconventional reasoning*) adalah tingkat dimana anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh faktor eksternal, yaitu ganjaran atau hukuman yang bersifat fisik dan hedonistik.

1) Tahap 1

Tahap orientasi hukuman dan ketaatan (*punishment and obedience orientation*). Pada tahap ini, penalaran moral didasarkan atas hukuman. Akibat fisik tindakan, terlepas dari arti atau nilai manusiawinya, menentukan sifat baik dan sifat buruk dari tindakan itu.²⁵ Anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat. Suatu tindakan dinilai benar atau salah tergantung dari akibat hukuman yang berkaitan dengan kegiatannya. Seorang anak akan mengatakan bahwa bermain di kelas ini tidak baik, misalnya, karena ibu guru melarangnya dan akan marah jika melakukannya.

2) Tahap 2

Tahap Individualisme dan tujuan (*Individualism and purpose*). Pada tahap ini, acuan moral anak masih terhadap peristiwa eksternal fisik. Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain. hubungan antarmanusia

²⁵Lawrence Kohlberg, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 81.

dipandang seperti hubungan di tempat umum.²⁶ contohnya, meskipun perbuatan mencuri dianggap salah karena berasosiasi dengan hukuman, penalaran pada tahap ini mengarah pada penilaian bahwa mencuri bisa benar bila dilakukan di saat seseorang sangat lapar.

b) Tingkat Konvensional

Penalaran konvensional (*conventional reasoning*). Pada tingkat ini, internalisasi individual ialah menengah. Seseorang menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal), seperti orang tua atau aturan masyarakat. pada tingkat ini ada dua tahap, yaitu:

1) Tahap 1

Norma-norma interpersonal (*interpersonal norms*) ialah tahap dimana seseorang menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral. Anak-anak sering mengadopsi standar-standar moral orang tuanya pada tahap ini, sambil mengharapkan dihargai oleh orang tuanya sebagai seorang “perempuan yang baik” atau seorang “laki-laki yang baik”. Atau dalam tahap ini, perilaku yang baik

²⁶ *Ibid.*, hal. 81.

adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan yang disetujui oleh mereka.²⁷

2) Tahap 2

Moralitas sistem sosial (*social system morality*) ialah tahap dimana pertimbangan didasarkan atas pemahaman aturan, sosial, hukum, keadilan, dan kewajiban. Pada tahap ini, tindakan seseorang didorong oleh keinginan untuk menjaga tertib legal. Orientasi seseorang adalah otoritas, peraturan-peraturan yang ketat dan ketertiban sosial. Tingkah laku yang baik adalah memenuhi kewajiban, mematuhi hukum, menghormati otoritas, dan menjaga tertib sosial merupakan tindakan moral yang baik pada dirinya.²⁸

c) Tingkat Pascakonvensional

Pada tingkat ini, moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. seseorang mengenal tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi.²⁹

1) Tahap 1

Hak-hak masyarakat *versus* hak-hak individual, ialah tahap kelima dalam teori tahap perkembangan moral Kohlberg. Pada tahapan ini, seseorang memahami bahwa nilai dan aturan ialah

²⁷*Ibid.*, hal. 82.

²⁸Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 123.

²⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 435.

bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain.

2) Tahap 2

Tahap prinsip-prinsip etis universal (*universal ethical principle*) ialah tahap perkembangan moral dimana pada tahap ini, seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia yang universal. Pada tahap ini orang tidak hanya memandang dirinya sebagai subyek hukum, tetapi juga sebagai pribadi yang harus dihormati. Tindakan yang benar adalah tindakan yang berdasarkan keputusan yang sesuai dengan suara hati dan prinsip moral universal.³⁰

Setiap orang mencapai tingkat purna konvensionalnya tidak sama. hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti pola asuh orang tua, faktor kebudayaan, lingkungan sosial, serta pendidikan.

Tingkat perkembangan moral seseorang juga terkait dengan tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan menunjukkan adanya hubungan pendidikan dan pelajaran formal yang diterima seseorang.

³⁰Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 30.

2. Kajian Tentang Latar Belakang Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Pedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”.³¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³² Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula dimana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperolehnya.

a. Jenis-jenis Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

³¹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 27.

³²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 592.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan dapat terselenggara melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.³³ Adapun jenis pendidikan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah jenis pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Jenis pendidikan inilah yang disebut dengan latar belakang pendidikan atau yang melandasi pendidikan tersebut apakah agama atau umum. Maksud dari latar belakang disini adalah pendidikan formal yang dialami siswa sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah (apakah siswa tersebut berasal dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

a) Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya yang menuntut penguasaan pengetahuan ajaran agamayang bersangkutan. pendidikan agama, bukanlah pendidikan yang diberikan oleh guru agama saja, akan

³³Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Surabaya: CV. Aneka, 1995), hal. 21 .

tetapi mencakup seluruh isi pendidikan yang diberikan tiap-tiap guru, segala peraturan yang berlaku disekolah dan seluruh suasana dan tindakan yang tercermin dalam tindakan semua staf pendidikan, pegawai dan fasilitas yang dipakai.

Pendidikan agama bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu. Pembentukan kepribadian anak, pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada sekedar pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak diserapkan dalam hidup. Agar agama benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya.

b) Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Di sekolah umum lebih mengutamakan pada pengetahuan dan keterampilan umum. Pengetahuan dan keterampilan ini diberikan sebagai modal dan dasar untuk persiapan pekerjaan dimasa yang akan datang.

Pendidikan yang diberikan lebih banyak tentang pengetahuan umum, sedangkan pendidikan agama lebih sedikit.³⁴

Adapun perbedaan antara lembaga formal atau sekolah berbasis umum dengan sekolah berbasis agama adalah pada susunan kurikulumnya, terlebih pada pembelajaran agama. Pada sekolah umum, pembelajaran agama mendapatkan porsi sama bahkan kurang dari pembelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris dan mata pelajaran yang akan di ujian nasional sebab tujuan dari sekolah umum lebih pada mempelajari ilmu-ilmu umum, sedangkan pada sekolah yang berbasis agama, pembelajaran agama mendapatkan porsi khusus dalam kegiatan belajar mengajarnya, hal ini dikarenakan tujuan dari sekolah berbasis agama lebih mengedepankan pengembangan agama. Orientasi yang berbeda antara sekolah umum dan sekolah berbasis agama akan menjadikan lulusan yang berbeda pula.

3. Kajian Tentang Religiusitas Orang Tua

1. Pengertian Religiusitas

Keberagamaan berasal dari kata “agama” yang berarti ajaran, sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta manusia dengan

³⁴Febri Junaidi, “Perbedaan Perilaku Moral antara Remaja yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Agama dan Remaja yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Umum”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi,, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011, hal. 28-30.

lingkungannya.³⁵ Agama merupakan aturan atau ajaran yang harus dilaksanakan manusia atau setiap penganutnya. Jalaluddin mendefinisikan keberagamaan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.³⁶

Dalam pandangan Islam keberagamaan adalah merupakan fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan dibawa sejak kelahirannya). Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan kholiknya, hubungan ini diwujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.³⁷ Dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan dan meninggalkan semua larangan-Nya, sehingga hal ini akan membawa ketenteraman dan ketenangan pada dirinya.

Keinginan dan kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan-kenikmatan lainnya. Pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal, kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan. Secara etimologi religiusitas berasal dari

³⁵Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 849.

³⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 225.

³⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 210.

bahasa Inggris *religiosity* yang berarti ketaatan pada agama, baik yang berupa perintah maupun larangan yang merupakan ajaran-ajaran agama.

Keberagamaan sebagai segala perwujudan dari pengakuan seseorang terhadap suatu agama, tetapi keberagamaan bukanlah semata-mata karena seseorang mengaku beragama, melainkan bagaimana agama yang dipeluknya itu mempengaruhi seluruh hidup dan kehidupannya. Keberagamaan orang tua adalah sikap atau tingkah laku orangtua yang diwujudkan dengan perbuatan dan menjadi kebiasaan dalam rangka menjalankan ajaran agama yang didasari nash Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai amalan sehari-hari yang dapat dilihat melalui lima dimensi keberagaman yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman agama serta dimensi pengamalan (konsekuensi).³⁸

Menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

a) Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama

³⁸Djamaludin Ancok; Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 77.

mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

1) *Ritual.*

Mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya.

2) *Ketaatan.*

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Dalam ajaran agama Islam hal ini dilakukan

dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya adalah dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan do'a-do'a kita, yang memberi rizki pada kita sebagai umat-Nya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Misal dalam agama Islam dengan mengikuti

pengajian, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong.³⁹

2. Faktor-Faktor Religiusitas

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor sosial, ia mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan seperti: pendidikan, tradisi-tradisi sosial, dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan tersebut.

³⁹*Ibid.*,

b) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, terutama mengenai:

1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah Swt.

2) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya.

3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

c) Kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna di mana-mana sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan-kepuasan agama. Kebutuhan ini dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kemiskinan.

d) Proses pemikiran, atau penalaran verbal dalam perkembangan sikap keagamaan. Faktor ini memainkan peranan lebih besar dalam pembentukan pandangan keagamaan dibandingkan

dengan apa yang pada umumnya dipertimbangkan oleh ahli psikologi.⁴⁰

4. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Religiusitas Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anak

Rumah tangga atau keluarga adalah tempat yang pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian, yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Demikian juga dengan pendidikan agama, anak memiliki masa dimana pengetahuan tentang akhlak-akhlak yang baik seperti kejujuran, adil, dan lain sebagainya masih terlalu abstrak bagi mereka. Oleh karena itu, orang yang paling relevan dengan hal tersebut adalah orang tua, karena anak tentu akan menjadikan orang tua mereka sebagai contoh dan teladan bagi.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial lainnya yang menjadi dasar untuk pembinaan mental dan kepribadian anak itu sendiri. Jika pendidikan anak tidak diberikan kepada anak sejak kecil, maka akan berakibat hal-hal sebagai berikut:

- a) Tidak terdapat unsur agama dalam kepribadian anak sehingga sulit baginya untuk menerima ajaran ketika anak telah dewasa.

⁴⁰Thouless Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 34.

b) Mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan hukum-hukum atau norma-norma yang berlaku.⁴¹

Sebaliknya, jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur agama, maka seseorang akan memahami hal-hal yang melanggar norma atau hukum agama. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu orang tua, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari rumah.

Sekolah merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan rumah dengan kehidupan kelak dalam masyarakat. Sekolah mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anak. Peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial. Sehingga peraturan sekolah mendidik anak untuk mengerti perilaku yang diharapkan sekolah. Maka anak yang sudah mulai masuk sekolah atau kelompok bermain diharapkan belajar dan mematuhi peraturan sekolah dan tempat bermain.

⁴¹<http://furqonat.wordpress.com>, di akses pada hari Senin, 13 Maret 2017 pukul 16.45
WIB

Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain:

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.⁴²

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tjiujuan pustaka. Atau hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴³ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonosobo.

H₂ : Terdapat Pengaruh Religiusitas Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonosobo.

⁴²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Rajawali, 1999), hal. 43.

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hal.57.

H₃ : Terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Religiusitas Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonosobo.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.⁴⁴ Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.⁴⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif atau *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status kelompok dalam kelompok individu.⁴⁶

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 28.

⁴⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 29.

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 119.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang pendidikan dan religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa yang memiliki sebab akibat antar variabel. Alasan atau latar belakang peneliti menggunakan jenis kuantitatif adalah karena penelitian ini menggunakan responden yang cukup banyak sehingga metode yang paling efektif adalah menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat di mana proses studi atau penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁴⁷ Tempat penelitian adalah lokasi yang dijadikan peneliti untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian. Lokasi atau tempat penelitian ini bertempat di MTs Negeri Wonosobo, khususnya siswa Kelas VII, yang beralamat di Jl. Banyumas, Km.05 Wonosobo.

Waktu penelitian merupakan waktu yang diperlukan untuk melakukan proses penelitian.

3. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditak

⁴⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 53.

kesimpulannya.⁴⁸ Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau merupakan fakta-fakta yang berperan dalam *peristiwa* yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu

- 1) Variabel independen (*independent variable*), atau di sebut juga variabel bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.
- 2) Variabel dependen (*dependent variable*) atau disebut juga variabel terikat (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini, Latar Belakang Pendidikan Siswa dan Religiusitas Orang Tua sebagai variabel independen (X). Sehingga bisa dijabarkan lagi, Latar Belakang Pendidikan Siswa sebagai variabel pengaruh pertama (X_1) dan Religiusitas Orang Tua sebagai variabel pengaruh kedua (X_2). Sedangkan sebagai variabel dependen atau yang terpengaruh adalah Perkembangan Moral Siswa.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014). Hal. 61.

⁴⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hal.51.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian. Sesuai dengan judul yang ada, maka operasionalisasi pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah:

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang sebelumnya, dalam penelitian ini, latar belakang pendidikan yang menjadi bahan penelitian adalah latar belakang pendidikan dari siswa sebagai responden. Jadi bagaimana pengaruh antara pendidikan yang telah ditempuh siswa sebelumnya akan mungkin berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa tersebut.

2) Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Inggris *religiosity* yang berarti ketaatan pada agama, baik yang berupa perintah maupun larangan yang merupakan ajaran-ajaran agama.

3) Perkembangan Moral

Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai meninggal.⁵⁰ Perkembangan moral berarti suatu

⁵⁰Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 15.

proses perjalanan tingkah laku manusia yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada.

4. Metode Penentuan Responden Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵¹ Dalam penelitian ini populasi meliputi seluruh siswa MTs Negeri Wonosobo, dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 864 siswa yang terdiri dari 302 siswa kelas VII, 281 siswa kelas VIII, dan 281 siswa kelas IX. Dengan total siswa tersebut, setiap jenjang atau tingkatan kelas terbagi menjadi delapan kelas, yaitu dari kelas A sampai kelas H dan pada setiap kelas terdiri dari 37-38 siswa. Di MTs Negeri Wonosobo, pembagian kelas tersebut tidak terbagi secara merata, akan tetapi terdapat kelas unggulan atau kelas yang terdiri dari siswa-siswa pilihan dan berprestasi secara akademik. Sehingga dapat dikatakan bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen.

b. Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel adalah

⁵¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hal. 66.

sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

⁵²Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini peneliti menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi bersifat heterogen dan berstrata tetapi tidak proporsional.

Peneliti mengambil teknik sampling ini karena sampel yang peneliti ambil adalah siswa MTs Negeri Wonosobo yang populasinya tidak bersifat homogen, dan pengambilan sampel didasarkan pada siswa dengan latar belakang pendidikan agama dan pendidikan umum dimana siswa dengan kriteria tersebut memiliki jumlah yang berbeda secara signifikan.

Adapun tahapan penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari responden yang berlatar belakang pendidikan umum (Sekolah Dasar) dan berlatar pendidikan agama (Madrasah Ibtidaiyah),
- 2) Responden diminta untuk mengisi kuesioner,
- 3) Selain kuesioner untuk siswa, dalam penelitian ini responden termasuk orang tua mereka, sehingga peneliti menggunakan dua kuesioner yang berbeda dalam penelitian ini,

⁵²*Ibid.*,

4) Setelah diisi, responden mengembalikan kuesioner kepada peneliti dan pada saat itu peneliti juga mewawancarai identitas responden untuk keperluan penelitian dan menghindari pengisian ganda.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Metode angket

Angket atau *Questioner* merupakan pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang tersusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dan sumber data dari responden dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁵³ Dalam penelitian ini metode kuesioner menjadi metode pokok dalam penggalian data. Kuesioner untuk variabel diberikan kepada orang tua siswa.

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dokumentasi sekolah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.142.

⁵⁴ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 188.

untuk mendapatkan informasi terkait keadaan sekolah baik guru, karyawan, siswa , serta sarana dan prasarana yang ada disekolah.

c. Metode wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa dan orang tua sebagai responden yang bertujuan untuk mengonfirmasi temuan data kuantitatif tentang perkembangan moral siswa yang ditinjau dari latar belakang pendidikan dan religiusitas orang tua.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.⁵⁶ Alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan moral siswa dan religiusitas orang tua adalah observasi dan angket. Untuk metode observasi, peneliti membuat indikator-indikator perkembangan moral siswa. Demikian pula dengan angket, butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai variabel.

⁵⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta), 2009, hal. 165.

⁵⁶ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hal. 151.

a. **Penyusunan Kisi-kisi**

Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Dalam penelitian ini skala yang diberikan kepada siswa dan orang tua siswa berupa skala dalam bentuk angket atau kuesioner untuk variabel perkembangan moral, dan religiusitas orang tua. Prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.
- b. Penulisan butir soal.

Data dari dua variabel X, yaitu latar belakang pendidikan siswa dan religiusitas orang tua serta variabel Y yaitu perkembangan moral dalam penelitian ini diperoleh dari skala pengukuran. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan pedoman penyusunan skala.

Penyusunan skala diawali dengan penyusunan kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi bertujuan agar skala yang dibuat mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam penyusunan skala sebagai berikut:

Tabel 1

Kisi-kisi Pengembangan Skala Perkembangan Moral

Variabel	Aspek	Indikator
Perkembangan Moral	Perkembangan moral pra konvensional	a. Memahami alasan kepatuhan terhadap suatu aturan b. Memahami alasan melakukan suatu perbuatan
	Perkembangan moral konvensional	Memahami standar moral dari orang tua
	Perkembangan moral pasca konvensional	Internalisasi nilai moral berdasarkan nilai-nilai universal dan hak-hak manusia.

Tabel II

Kisi-kisi Pengembangan Skala Religiusitas Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Religiusitas	Dimensi keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> Keyakinan terhadap rukun iman Keyakinan terhadap ajaran-ajaran Islam 	No. 4 No. 1,5	No. 2, 3
	Dimensi praktek agama	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan ibadah Pelaksanaan kegiatan keagamaan 	No. 6, 7 No. 8	No. 10 No. 9
	Dimensi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku dalam kehidupan sehari-hari 	No. 11, 14, 15	No.12, 13
	Dimensi pengetahuan agama	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang agama Islam (al-qur'an, fiqih, hukum, dan sebagainya) 	No.16, 17, 18	No.19, 20
	Dimensi konsekuensi	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman terhadap konsekuensi dari keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan 	21, 24, 25	22, 23

Tabel III

Pengategorian Latar Belakang Pendidikan

Jenis	Kategori
Pendidikan	Pendidikan umum /Sekolah Dasar/sederajat
	Pendidikan Agama/MI/Sederajat

Pengategorian latar belakang pendidikan di atas berdasarkan pada pembagian jenis pendidikan yang ada. Yaitu meliputi pendidikan berbasis agama dan pendidikan umum yang masing-masing memiliki orientasi atau tujuan pencapaian yang berbeda. Angket untuk variabel Perkembangan moral siswa disusun berdasarkan Tingkat penalaran/perkembangan moral dalam penelitian ini berupa tahap-tahap perkembangan moral individu yang diungkap melalui skala penalaran moral Kohlberg , berupa cerita problematis yang diadopsi dari C. Asri Budiningsih dalam buku *Pembelajaran Moral*. Skala tersebut mencakup 6 tahap perkembangan moral, antara lain:

- 1) Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan.
- 2) Tahap orientasi reativis instrumental.
- 3) Tahap orientasi kesepakatan pribadi
- 4) Hukum dan ketertiban
- 5) Kontrol sosial dan legalitas
- 6) Prinsip etika universal

Setiap pertanyaan dalam skala ini diperlakukan sebagai satu aitem –aitem dan dinilai 1-6. Sesuai 6 tahap perkembangan moral Kohlberg.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Alternatif a diberi nilai 1
- b) Alternatif b diberi nilai 2
- c) Alternatif c diberi nilai 3
- d) Alternatif d diberi nilai 4
- e) Alternatif e diberi nilai 5
- f) Dan alternatif f diberi nilai 6

Adapun untuk angket variabel religiusitas orang tua, pemberian nilai angket yang telah di jawab oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Alternatif Sangat Setuju diberi nilai 4
- b) Alternatif Setuju diberi nilai 3
- c) Alternatif Tidak Setuju diberi nilai 2
- d) Alternatif Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Sedangkan untuk alternatif kedua yaitu:

- g) Sangat Sering diberi nilai 4
- h) Sering diberi nilai 3
- i) Kadang-kadang diberi nilai 2
- j) Tidak pernah diberi nilai 1

- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
- d. Uji coba, dilakukan untuk menguji kelayakan suatu skala yang akan dilakukan dalam penelitian. Pengujian instrumen bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.
- e. Penganalisisan hasil, analisis hasil uji coba skala ini dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas butir soal.

7. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan shahih mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁷

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁵⁸ Adapun uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 211.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 212.

Pearson product moment. uji validitas korelasi antara score masing-masing butir terhadap score total.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (N \sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)}\sqrt{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

\sum_{xy} : jumlah perkalian antara X dan Y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Populasi/ responden

Σ : Sigma⁵⁹

Validitas Kriteria, berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrumen lain yang menjadi kriteria.⁶⁰ Item kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penumpul data karena instrumen itu sudah baik.⁶¹ Uji reliabilitas

⁵⁹J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 163.

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 229.

⁶¹Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS.

Rumus:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

\sum_{ab}^2 = Jumlah varian butir

δt^2 = Varian Total

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan dibantu program SPSS 20. Keputusan uji adalah jika *Cronbach's Alpha* >0,60 maka reliabel, jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka tidak reliabel.⁶²

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya distribusi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS. Dengan uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat diketahui populasi berdistribusi normal dengan membandingkan hasil nilai signifikansi dengan nilai

⁶² Purbayu Budi Santoso & Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 251

alpha 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.⁶³

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari dua atau lebih kelompok populasi dalam suatu penelitian adalah sama atau tidak. Adapun keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama.

8. Metode analisis data

Analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Dalam penelitian ini jenis data untuk variabel latar belakang pendidikan (X_1) adalah data nominal atau data diskrit, sedangkan untuk variabel religiusitas orang tua (X_2) merupakan data interval yang kemudian dikategorikan sehingga menjadi bentuk data nominal, dan untuk variabel perkembangan moral siswa (Y) merupakan bentuk data interval. Penelitian dilakukan dengan mengelompokkan siswa berlatar belakang pendidikan umum dan

⁶³ Dwi Priyanto, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2011), hal. 89

agama, untuk kemudian dilakukan uji perkembangan moral serta religiusitas dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka berdasarkan jenis data tersebut peneliti menggunakan analisis Anova dua arah (*Two Way Anova*).

Anova dua jalur atau *two factorial design* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan dari dua variabel bebas, sedangkan masing-masing variabelnya dibagi kedalam beberapa kelompok.⁶⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan tingkat religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa. Variabel bebas latar belakang pendidikan (X_1) terdiri dari dua kategori yaitu latar belakang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sedangkan variabel bebas tingkat religiusitas orang tua (X_2) terdiri dari tiga tingkat atau tiga kategori yaitu tinggi, rendah dan sedang.

Dalam penelitian ini analisis anova dua jalur dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap perkembangan moral siswa tersebut, dan berapa besar pengaruh religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa serta berapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan religiusitas orang tua secara bersama-sama terhadap perkembangan

⁶⁴ Hartono, *SPSS.16 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 176.

moral siswa. Analisis data anova dua arah ini dibantu dengan Program *SPSS 21 for Windows*.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan garis-garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti berupa bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang berisi bab-bab yang akan membahas satu kesatuan inti dari penelitian.

Bab satu merupakan bagian yang berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang gambaran umum madrasah, yang dimaksud disini adalah gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosobo. Bagian ini akan fokus pada sejarah berdirinya madrasah, visidan misi, struktur organisasi madrasah, kurikulum yang digunakan, keadaan guru dan karyawan, siswa, dan sarana prasarana madrasah.

Bab tiga berisi tentang inti dari penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Wonosobo beserta pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban

dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, yang berupa pemaparan data beserta analisis tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa. Pada bab ini peneliti akan memfokuskan pada pembahasan pengaruh latar belakang pendidikan dan religiusitas orang tua terhadap perkembangan moral siswa berdasarkan data yang telah diperoleh dan metode analisis yang penulis gunakan.

Adapun bagian terakhir dalam skripsi ini adalah bab empat. Bagian ini disebut dengan bagian penutup yang isinya adalah kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian paling akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka dan bberbagai lampiran penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan data dan fakta yang ada, serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan:

1. Latar belakang pendidikan siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo dari 302 siswa menunjukkan bahwa 89% siswa berasal dari pendidikan agama atau Madrasah Ibtidaiyah dan 11% berasal dari Sekolah Dasar. Religiusitas orang tua siswa kelas VII masih pada tingkat religiusitas sedang dengan mean sebesar 68,12, dan prosentase 66%. Perkembangan moral siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo masih pada tingkat sedang dengan mean sebesar 20,54 dan prosentase 63%.
2. Hasil analisis untuk kelompok Latar belakang pendidikan, nilai probabilitasnya sebesar 0,117. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan siswa sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa.
3. Hasil analisis untuk variabel religiusitas orang tua menunjukkan nilai probabilitas adalah 0,084 yang berarti bahwa perkembangan moral siswa dengan tingkat religiusitas orang tua yang berbeda-beda (tinggi, rendah, dan sedang) tidak menunjukkan perbedaan atau tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

4. Berdasarkan analisis hasil uji anova dua jalur menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perkembangan moral siswa dengan latar belakang pendidikan umum dan agama. Sedangkan perkembangan moral siswa dengan tingkat religiusitas orang tua menunjukkan perbedaan yang sangat kecil, artinya bahwa latar belakang pendidikan siswa sebelumnya dan tingkat religiusitas orang tua juga tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral siswa.



B. Saran

Perkembangan moral merupakan proses yang selalu dilalui oleh manusia. Seseorang dalam perkembangannya bisa saja mencapai pada tahap akhir atau berhenti pada tahap-tahap tertentu karena faktor-faktor tertentu. Oleh karena itu, demi terwujudnya proses perkembangan moral sesuai dengan tingkat usia siswa seharusnya, penulis memberikan beberapa saran:

1. Saran untuk orang tua, agar memberikan pendidikan sebaik mungkin kepada anak-anak mereka, karena lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan yang utama, dan anak lebih cenderung meniru sifat orang tua mereka. Karena moral sangat erat kaitannya dengan agama, maka sebaiknya orang tua juga lebih meningkatkan religiusitas baik melalui pemahaman terhadap ilmu-ilmu tentang agama itu sendiri maupun dalam praktek sehari-hari sehingga secara tidak langsung, proses pembelajaran moral juga dapat berjalan di dalamnya.
2. Saran untuk guru, sebaiknya guru menjadi pendidik yang tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga mampu ikut berkontribusi dalam perkembangan moral dengan kata lain mampu ikut mengontrol akhlak siswa disamping meningkatkan kognitif siswa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Religiusitas Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa kelas VII MTs Negeri Wonosobo.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin mengikuti peraturan yang ada. Dalam penyusunannya didasarkan atas realitas yang ada di lapangan dan literatur yang dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun penulis juga menyadari bahwa alam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kemampuan peneliti yang masih terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadi lebih baik lagi.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Afiroh, Khoridatul, “Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondongwulung Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1990.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Arifin,Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ashari dan Purbayu Budi Santoso *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Azizah, Nur , “Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Pendidikan Umum dan Agama”, dalam *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol. 33 No.2.
- Azwar,Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Faisal, Sanapiah ,*Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya: CV. Aneka, 1995.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hartono, *SPSS.16 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: P.T. Rajawali, 1999.

- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Jahja, Yudrik , *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Junaidi, Febri, *Perbedaan Perilaku Moral antara Remaja yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Agama dan Remaja yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Umum*, Skripsi, Fakultas Psikologi,, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Kohlberg, Lawrence, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Yoyakarta: Kanisius, 1995.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta,2009.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Grafndo Persada, 2010.
- Monks, F.J. dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Novitasari, Herlina Dwi, “Peran Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Abdi Dalem dalam Pembinaan Religiusitas Anak”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.
- Priyanto, Dwi, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2011.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Robert H, Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Rochmah , Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005.
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2004.
- Sangadji , Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2014.

_____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta , 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Supranto, J., *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2008.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wafiroh, Ani Zakiatul, “Perkembangan Moral Anak dalam Keluarga Deprivasi Maternal (Studi terhadap 3 keluarga di Desa Pesidi Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Wuryani D , Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2006.

Yusuf., Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2012.

_____, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2014.

DATA HASIL UNTUK ANGKET

NO	Responden	Asal Sekolah	Q1	Q2	Q3	Q4	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11
		SD/MI									
1	1	1	3	4	4	4	4	3	2	3	4
2	2	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4
3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4
5	5	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	6	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4
7	7	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3
8	8	1	4	4	3	3	2	3	3	4	4
9	9	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4
10	10	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3
11	11	1	4	4	3	3	3	3	4	2	4
12	12	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13	13	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4
14	14	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3
15	15	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3
16	16	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3
17	17	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4
18	18	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3
19	19	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
20	20	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4
21	21	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3
22	22	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4
23	23	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4
24	24	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4
25	25	1	3	3	3	4	4	3	2	4	4
26	26	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4
27	27	1	4	4	4	4	3	2	2	3	3
28	28	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4
29	29	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2
30	30	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3
31	31	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	32	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4
33	33	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3
34	34	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4
35	35	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
36	36	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4
37	37	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3
38	38	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
39	39	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4
40	40	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3
41	41	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
42	42	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3

43	43	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4
44	44	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
45	45	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4
46	46	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3
47	47	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3
48	48	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4
49	49	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
50	50	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3
51	51	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4
52	52	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4
53	53	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4
54	54	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4
55	55	2	4	3	3	3	2	3	2	2	4
56	56	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3
57	57	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4
58	58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
59	59	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3
60	60	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
61	61	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	62	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4
63	63	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
64	64	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3
65	65	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4
66	66	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
67	67	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2
68	68	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4
69	69	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3
70	70	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4
71	71	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4
72	72	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3
73	73	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	74	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4
75	75	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
76	76	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3
77	77	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4
78	78	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4
79	79	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3
80	80	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
81	81	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3
82	82	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
83	83	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3
84	84	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4
85	85	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4
86	86	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3
87	87	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4
88	88	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4

89	89	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4
90	90	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4
91	91	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4
92	92	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3
93	93	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3
94	94	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4
95	95	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4
96	96	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3
97	97	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3
98	98	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3
99	99	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4
100	100	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3
101	101	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3
102	102	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
103	103	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
104	104	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4
105	105	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

' RELIGIUSITAS ORANG TUA

Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q19	Q20	Q22	Q23	Q24	TOTAL	Kategori
2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	67	2
3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	72	2
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	73	2
3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	68	2
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77	1
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	71	2
3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	63	3
4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	69	2
4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	71	2
4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	71	2
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	69	2
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	74	1
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	75	1
3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	63	3
3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	63	3
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	73	2
3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	65	2
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	59	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	1
2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	71	2
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69	2
4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	69	2
3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	64	2
4	3	3	4	4	3	4	4	1	2	3	65	2
2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	67	2
3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	60	3
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	75	1
3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	68	2
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	73	2
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	74	1
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	72	2
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	74	1
3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	61	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	74	1
2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	67	2
3	3	3	3	1	2	4	4	3	2	3	60	3
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	75	1
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	71	2
2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	67	2
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	59	3
3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	66	2

3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	68	2
3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	67	2
3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	74	1
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	73	2
3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	70	2
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	64	2
3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	63	3
4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	69	2
3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	64	2
4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	70	2
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	68	2
3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	60	3
3	3	3	3	1	2	4	4	3	2	3	60	3
4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	67	2
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	64	2
3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	65	2
4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	64	2
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	77	1
4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	72	2
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	71	2
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	2
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	73	2
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	75	2
3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	68	2
3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	61	3
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75	2
4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	69	2
4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	71	2
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	71	2
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78	1
3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	73	2
3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	66	2
3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	67	2
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	69	2
2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	63	2
2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	67	2
2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	67	2
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	76	1
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	59	3
3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	64	3
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	68	2
3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	67	2
2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	59	3
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	63	3
2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	66	2

3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	67	2
2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	67	2
4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	72	2
3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	65	2
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	71	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	76	1
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	65	2
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	63	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	66	2
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73	2
2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	66	2
3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	67	2
2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	68	2
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	59	3
2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	67	2
2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	68	2



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DATA HASIL ANGGKET PERKEMBANGAN MORAL SISWA

NO	Responden	LBP	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
1	1	1	3	5	2	1	3
2	2	1	4	5	5	6	6
3	3	1	4	5	5	6	6
4	4	1	4	5	5	6	4
5	5	1	4	5	5	3	5
6	6	1	4	5	5	6	5
7	7	1	3	5	3	1	5
8	8	1	4	5	3	4	5
9	9	1	4	5	3	3	4
10	10	1	4	5	4	2	5
11	11	1	3	5	5	4	4
12	12	1	5	5	4	6	6
13	13	1	2	5	5	5	4
14	14	1	4	4	3	5	6
15	15	1	5	5	3	4	5
16	16	1	5	5	3	4	6
17	17	1	4	4	3	5	5
18	18	1	5	5	4	4	6
19	19	1	4	4	3	3	6
20	20	1	4	5	5	6	6
21	21	1	4	5	5	3	6
22	22	1	4	5	5	6	3
23	23	1	4	4	5	2	3
24	24	1	3	4	4	6	4
25	25	1	5	5	3	2	6
26	26	1	4	4	3	5	6
27	27	1	6	5	5	2	6
28	28	1	4	5	3	1	4
29	29	1	3	3	5	5	6
30	30	1	2	4	5	2	4
31	31	1	3	5	5	6	6
32	32	1	4	4	3	2	6
33	33	1	5	4	6	3	6
34	34	2	4	5	5	6	4
35	35	2	4	5	3	6	6
36	36	2	5	5	4	6	6
37	37	2	4	5	5	6	6
38	38	2	4	4	5	1	2
39	39	2	4	5	4	5	6
40	40	2	4	5	3	6	6
41	41	2	4	5	1	4	1
42	42	2	4	4	1	1	4
43	43	2	4	5	3	4	4
44	44	2	4	5	3	5	3
45	45	2	2	5	5	5	4

46	46	2	4	5	3	1	3
47	47	2	4	6	3	6	6
48	48	2	4	5	3	1	1
49	49	2	3	5	5	6	6
50	50	2	3	5	3	6	6
51	51	2	4	5	3	6	6
52	52	2	4	4	5	3	6
53	53	2	3	5	5	3	6
54	54	2	4	5	5	6	4
55	55	2	4	5	3	1	6
56	56	2	4	5	5	6	6
57	57	2	4	5	5	1	6
58	58	2	4	5	5	4	6
59	59	2	4	5	3	3	5
60	60	2	4	5	3	6	6
61	61	2	5	5	3	4	6
62	62	2	5	3	3	2	4
63	63	2	4	3	4	4	5
64	64	2	4	3	4	4	5
65	65	2	4	4	5	2	5
66	66	2	4	4	3	5	5
67	67	2	4	4	3	4	6
68	68	2	4	3	3	5	5
69	69	2	4	5	3	1	6
70	70	2	3	5	1	5	4
71	71	2	4	5	3	1	6
72	72	2	3	5	1	5	4
73	73	2	4	5	3	6	6
74	74	2	2	5	3	6	6
75	75	2	4	5	1	1	4
76	76	2	4	5	1	6	1
77	77	2	4	6	3	2	3
78	78	2	5	3	2	2	4
79	79	2	3	4	4	2	5
80	80	2	4	4	1	5	3
81	81	2	5	6	3	5	5
82	82	2	5	4	2	4	3
83	83	2	4	4	3	2	5
84	84	2	3	5	5	2	1
85	85	2	5	4	4	2	1
86	86	2	4	3	1	2	4
87	87	2	4	4	2	5	2
88	88	2	5	5	4	2	6
89	89	2	4	5	3	1	6
90	90	2	4	5	1	6	4
91	91	2	4	5	5	6	4
92	92	2	4	5	3	1	6
93	93	2	4	5	5	1	6

94	94	2	4	5	5	6	6
95	95	2	4	4	5	3	1
96	96	2	3	4	4	6	2
97	97	2	4	5	4	2	3
98	98	2	2	5	5	4	1
99	99	2	3	4	4	4	5
100	100	2	4	5	5	3	2
101	101	2	4	5	2	3	6
102	102	2	4	5	5	3	2
103	103	2	3	5	2	2	3
104	104	2	4	3	4	2	5
105	105	2	5	4	4	3	3



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TOTAL	Kategori
14	3
26	1
26	1
24	2
22	2
25	1
17	3
21	2
19	2
20	2
21	2
26	1
21	2
22	2
22	2
23	2
21	2
24	2
20	2
26	1
23	2
23	2
18	2
21	2
21	2
22	2
24	2
17	3
22	2
17	3
25	1
19	2
24	2
24	2
24	2
26	1
26	1
16	3
24	2
24	2
15	3
14	3
20	2
20	2
21	2



16	3
25	1
14	3
25	1
23	2
24	2
22	2
22	2
24	2
19	2
26	1
21	2
24	2
20	2
24	2
23	2
17	3
20	2
20	2
20	2
21	2
21	2
20	2
19	2
18	2
19	2
18	2
24	2
22	2
15	3
17	3
18	2
16	3
18	2
17	3
24	2
18	2
18	2
16	3
16	3
14	3
17	3
22	2
19	2
20	2
24	2
19	2
21	2



26	1
17	3
19	2
18	2
17	3
20	2
19	2
20	2
19	2
15	3
18	2
19	2



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENYAJIAN DATA HASIL KUESIONER

No	Responden	Latar Belakang	Religiusitas	Perkembangan
		Pendidikan (X1)	Orang Tua (X2)	Moral Siswa (Y)
1	1	1	67	14
2	2	1	72	26
3	3	1	73	26
4	4	1	68	24
5	5	1	77	22
6	6	1	71	25
7	7	1	63	17
8	8	1	69	21
9	9	1	71	19
10	10	1	71	20
11	11	1	69	21
12	12	1	74	26
13	13	1	75	21
14	14	1	63	22
15	15	1	63	22
16	16	1	73	23
17	17	1	65	21
18	18	1	59	24
19	19	1	76	20
20	20	1	78	26
21	21	1	71	23
22	22	1	69	23
23	23	1	69	18
24	24	1	64	21
25	25	1	65	21
26	26	1	67	22
27	27	1	60	24
28	28	1	75	17
29	29	1	68	22
30	30	1	73	17
31	31	1	74	25
32	32	1	72	19
33	33	1	74	24
34	34	2	61	24
35	35	2	74	24
36	36	2	67	26
37	37	2	60	26
38	38	2	75	16
39	39	2	71	24
40	40	2	67	24
41	41	2	59	15
42	42	2	66	14
43	43	2	68	20
44	44	2	67	20

45	45	2	74	21
46	46	2	64	16
47	47	2	73	25
48	48	2	70	14
49	49	2	64	25
50	50	2	63	23
51	51	2	69	24
52	52	2	64	22
53	53	2	70	22
54	54	2	68	24
55	55	2	60	19
56	56	2	60	26
57	57	2	67	21
58	58	2	64	24
59	59	2	65	20
60	60	2	64	24
61	61	2	77	23
62	62	2	72	17
63	63	2	71	20
64	64	2	64	20
65	65	2	73	20
66	66	2	75	21
67	67	2	68	21
68	68	2	61	20
69	69	2	75	19
70	70	2	69	18
71	71	2	71	19
72	72	2	71	18
73	73	2	78	24
74	74	2	73	22
75	75	2	66	15
76	76	2	67	17
77	77	2	69	18
78	78	2	63	16
79	79	2	67	18
80	80	2	67	17
81	81	2	76	24
82	82	2	59	18
83	83	2	64	18
84	84	2	68	16
85	85	2	67	16
86	86	2	59	14
87	87	2	63	17
88	88	2	66	22
89	89	2	67	19
90	90	2	67	20
91	91	2	72	24
92	92	2	65	19

93	93	2	71	21
94	94	2	76	26
95	95	2	65	17
96	96	2	63	19
97	97	2	62	18
98	98	2	66	17
99	99	2	73	20
100	100	2	66	19
101	101	2	67	20
102	102	2	68	19
103	103	2	59	15
104	104	2	67	18
105	105	2	68	19



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kategori X2	Kategori Y
2	3
2	1
2	1
2	2
1	2
2	1
3	3
2	2
2	2
2	2
2	2
1	1
1	2
3	2
3	2
2	2
2	2
3	2
1	2
1	1
2	2
2	2
2	2
2	2
2	2
2	2
2	2
3	2
1	3
2	2
2	3
1	1
2	2
1	2
3	2
1	2
2	1
3	1
1	3
2	2
2	2
3	3
2	3
2	2
2	2



1	2
2	3
2	1
2	3
2	1
3	2
2	2
2	2
2	2
2	2
3	2
3	1
2	2
2	2
2	2
2	2
1	2
2	3
2	2
2	2
2	2
2	2
2	2
2	2
3	2
2	2
2	2
2	2
2	2
1	2
2	2
2	3
2	3
2	2
2	2
2	3
1	2
3	2
3	2
2	3
2	3
3	3
3	3
2	2
2	2
2	2
2	2
2	2



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2	2
1	1
2	3
3	2
3	2
2	3
2	2
2	2
2	2
2	2
3	3
2	2
2	2



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PERKEMBANGAN MORAL

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL X
X1	Pearson Correlation	1	,572**	,373*	,384*	,556**	,674**
	Sig. (2-tailed)		,000	,030	,025	,001	,000
	Sum of Squares and Cross-products	12,118	6,588	7,824	17,529	16,176	60,235
	Covariance	,367	,200	,237	,531	,490	1,825
	N	34	34	34	34	34	34
X2	Pearson Correlation	,572**	1	,257	,315	,647**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000		,142	,070	,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	6,588	10,941	5,118	13,647	17,882	54,176
	Covariance	,200	,332	,155	,414	,542	1,642
	N	34	34	34	34	34	34
X3	Pearson Correlation	,373*	,257	1	,389*	,522**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,030	,142		,023	,002	,000
	Sum of Squares and Cross-products	7,824	5,118	36,265	30,706	26,235	106,147
	Covariance	,237	,155	1,099	,930	,795	3,217
	N	34	34	34	34	34	34
X4	Pearson Correlation	,384*	,315	,389*	1	,341*	,805**
	Sig. (2-tailed)	,025	,070	,023		,049	,000
	Sum of Squares and Cross-products	17,529	13,647	30,706	171,882	37,294	271,059
	Covariance	,531	,414	,930	5,209	1,130	8,214
	N	34	34	34	34	34	34
X5	Pearson Correlation	,556**	,647**	,522**	,341*	1	,781**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,049		,000
	Sum of Squares and Cross-products	16,176	17,882	26,235	37,294	69,765	167,353
	Covariance	,490	,542	,795	1,130	2,114	5,071
	N	34	34	34	34	34	34
TOTAL X	Pearson Correlation	,674**	,638**	,687**	,805**	,781**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	60,235	54,176	106,147	271,059	167,353	658,971
	Covariance	1,825	1,642	3,217	8,214	5,071	19,969
	N	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Umu Fadhillah
Nomor Induk : 12410147
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN RELIGIUSITAS ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VII MTs NEGERI WONOSOBO

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 Mei 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Moderator



Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Umu Fadhilah
NIM : 12410147
Pembimbing : Dr. Sukiman, M. Pd
Judul : **PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN RELIGIUSITAS ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VII MTs
NEGERI WONOSOBO**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Selasa	26 April 2016	Penyerahan Proposal	
2	Rabu	4 Mei 2016	Perbaikan Latar Belakang, Landasan Teori, Metode Penelitian	
3	Kamis	19 Mei 2016	Koreksi Perbaikan proposal	
4	Rabu	25 Mei 2016	Seminar Proposal	
5	Rabu	3 Juni 2016	Perbaikan Landasan Teori, instrumen penelitian	
6	Rabu	7 September 2016	Koreksi perbaikan landasan teori, instrumen penelitian	
7	Rabu	28 September 2016	Perbaikan instrumen penelitian	
8	Rabu	19 Oktober 2016	Acc untuk penelitian	

9	Rabu	22 Februari 2017	Perbaiki BAB II, analisis data	
10	Rabu	1 Maret 2017	Perbaiki rumusan masalah, hipotesis	
11	Selasa	4 April 2017	Perbaiki kata pengantar, Abstrak, rumusan masalah, hipotesis, kesimpulan, daftar Pustaka	
12	Sabtu	29 april 2017	Koreksi BAB I-IV	
13	Selasa	9 Mei 2017	Acc skripsi	

Yogyakarta, 9 Mei 2017



Dr. Sukimah, M. Pd
NIP. 197720315 199703 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- ~~287~~ /Un.02/DT.1/PN.01.1/10/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala MTs Negeri Wonosobo
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN RELIGIUSITAS ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VII MTs NEGERI WONOSOBO**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Umu Fadhilah
NIM : 12410147
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : PP Wahid Hasyim, Gaten

untuk mengadakan penelitian di **MTs Negeri Wonosobo**,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal — — — : 5 November - 30 November
Demikian atas perkenan Ibuk, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Isniningsih



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

UMU FADHILAH

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

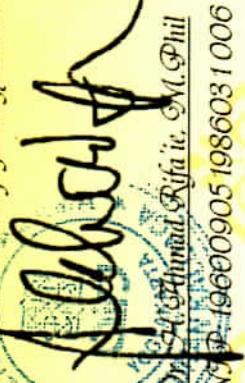
pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

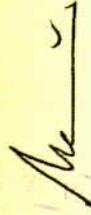
Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Su'aimah Rifa'i, M. Phil
NID. 19660905 198603 1 006

Dean Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ronel Maspkuri

Ketua Panitia



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : UMU FADHILAH
NIM : 12410147
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **UMU FADHILAH**
NIM : **12410147**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Dr. Muqowim, M.Ag**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 98,40 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : **UMU FADHILAH**
NIM : **12410147**
Jurusan/Program studi : **Pendidikan Guru Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Ichsan, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94.23 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.20500/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Umu Fadhilah**
Date of Birth : **May 29, 1994**
Sex : **Female**

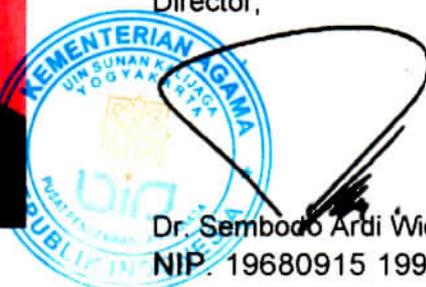
took Test of English Competence (TOEC) held on **May 04, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	46
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 04, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.4.12/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Umu Fadhilah :

تاريخ الميلاد : ٢٩ مايو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ فبراير ٢٠١٧, وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٤ فبراير ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Umu Fadhilah
 NIM : 12410147
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Umu Fadhilah
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 29 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Yogyakarta : Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Yogyakarta, Jalan Wahid Hasyim No 03 Gatun
Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.
Alamat Asal : Sojokerto, RT 02/RW 08 Kecamatan Leksono,
Kabupaten Wonosobo
Nama Orang Tua :
a. Ayah : H. Much. Chozin
b. Ibu : Nur Saidah
Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
Email : Ummufadhilah7@gmail.com

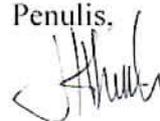
Riwayat Pendidikan

1. RA An-Nur Sojokerto (1998-2000)
2. MI Ma'arif Sojokerto (2000-2006)
3. MTs Negeri Wonosobo (2006-2009)
4. SMA Negeri 2 Wonosobo (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2017)
6. Madrasah Diniyah Wahid Hasyim (2012-2016)
7. Ma'had Aly Wahid Hasyim (2016-sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-
benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2017

Penulis,



Umu Fadhilah

12410147



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA